

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan sebuah karya seni film dokumenter budaya dengan objek dan subjek materi Erau Adat Kutai yang merupakan suatu bentuk ekspresi terhadap kecintaan kepada kebudayaan Indonesia khususnya yang ada di Kalimantan Timur.

Menciptakan sebuah seni video karya dokumenter dengan tema budaya adalah tantangan, bisa dikatakan sulit mengingat budaya juga menyangkut terhadap sejarah sedangkan data yang ada terbatas. Selama perjalanan pembuatan karya ini dari praproduksi hingga paskaproduksi adalah yang utama semangat dan tujuan untuk mencari dan memberikan pengetahuan mengenai ritual Erau Adat di Kesultanan Kutai Kartanegara kepada khalayak menjadi pemicu untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik karya ini.

Proses penciptaan karya ini merupakan bagian dari kisah hidup yang tak akan terlupakan, secara konsep hingga terwujudnya karya ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi seperti waktu yang terbatas, lokasi yang jauh dan beberapa konflik didalam kerajaan turut berpengaruh dalam penciptaan karya ini. Tidak adanya film yang membahas Erau adat secara makna dan filosofi membuat sebuah keunggulan untuk film ini, kendalanya ketika riset data baik dalam bentuk karya atau tulisan yang tidak banyak membuat pencipta harus riset langsung dan berdiskusi dengan beberapa kerabat kerajaan, namun dari diskusi tersebut terdapat beberapa pendapat.

Erau adalah kekayaan nyata berupa budaya dan adat istiadat yang ada di tenggarong, Kalimantan Timur. Tidak dapat dipungkiri modernisasi dan globalisasi menjadi tantangan yang nyata bagi sebuah kesakralan budaya dan adat istiadat, kurangnya minat untuk belajar memaknai adat juga dapat perlahan melunturkan budaya. Melalui film ini, yang utama pencipta ingin memperkenalkan budaya yang ada di daerah lebih dari sekedar ritual tapi ada makna yang terkandung dalam didalamnya sebagai pesan dari leluhur untuk generasi yang ada, semoga film ini bisa menjadi sebuah tontonan yang bernilai

edukasi dan informatif, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya adat istiadat negeri ini.

Gaya *expository* yang merupakan konsep dari film dokumenter Erau Adat Kutai ini menjadi salah satu kekuatan yang berhasil menyampaikan pesan baik melalui wawancara narasumber atau *teks* yang dimasukkan terlebih untuk menjelaskan visual yang tidak dapat tergambarkan.

## **B. Saran**

Budaya adalah adat istiadat yang menjadi warisan dari leluhur, untuk mengetahui sejarahnya mungkin kita dapat dengan mudah tahu dengan mendengar cerita atau membaca, namun apa yang akan terjadi bila cerita bak dongeng yang tidak nyata kita dengar dari satu sama lain berbeda apa masih akan menjadi cerita yang menarik.

Tanggung jawab bersama untuk menjaga dan melestarikan budaya, perlu dukungan dari banyak pihak dalam hal ini. Pentingnya kerjasama pemerintah, Kesultanan dan masyarakat dalam pelestariannya, jangan sampai budaya menjadi korban dari zaman.

Saran kepada pemerintah adalah ketika pelaksanaan Erau semoga bisa lebih ditonjolkan lagi sisi budaya Kesultanan atau kerajaannya, karena Erau adta merupakan upacara inti dan sakral yang tidak dapat dicampuri dengan kepentingan politik, serta dari kedua pihak Kesultanan ataupun pemerintah dapat bekerjasama dalam pengembalian atau pembuatan arsip sejarah sebagai bentuk pembelajaran yang nyata bagi orang-orang yang ingin belajar dan mengetahui Erau adat Kutai. Hal ini juga berkaitan dengan dapat dikumpulkannya sejarawan untuk membahas dengan satu komitmen mengenai Erau ini agar tidak hanya menjadi cerita dikalangan tertentu saja. Untuk masyarakat, pentingnya kesadaran menjaga dan melestarikan budaya dengan wujud mematuhi segala peraturan dalam pelaksanaan adat Erau.

Kepada para sineas semoga film ini juga diharapkan dapat menambah semangat untuk membuat karya dokumenter lainnya yang bertemakan budaya agar melalui film kita dapat menyampaikan informasi yang juga bernilai edukasi.

### Daftar Pustaka

- Ayawayla, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.
- Azmidi. *Erau Tradisi dan Ritual Kesultanan Kutai Kartanegara*. Tenggarong: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Karatanegara. 2010.
- Bachroel, Hary. 2002. *Kumpulan Catatan Berhubungan Dengan Adat Kutai Kartanegara Ing Martadipura*. Tenggarong: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Karatanegara. 2009.
- Burton, Graeme. 2003. *Membincangkan Televisi*. Diterjemahkan oleh laily rahmawati. Yogyakarta: jalasutra
- Fachudhin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Latief, Rusman. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mascelli, V., Joshep. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta : FFTV IKJ.2010.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documnetary*. Bloomington: Indiana University Press. 2001.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka. 2008.
- Sastro, Subroto, Darwanto. 2007. *Televisi sebagai media pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sumarsono, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.1998.
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.

Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Program Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.

### **Daftar Sumber Transkrip Keraton**

1. Catatan Buadayawan Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura oleh Oleh H. Adji Abdul Azis gelar Pangeran Ario Jaya Winata bin Adji Abdul Hamid gelar Pangeran Ratu.
2. Catatan Erau Adat Kutai oelh Pangeran Ario Jaya Winata (Adji Zamrul Syalehin. 2012.
3. Syair Sanghyang Betara Wisnu “Pohon Ayu Tiang Ayu” oleh Adji Bambang Soedjono.

### **Daftar Sumber Online**

1. <http://www.gurusejarah.com/2014/09/sejarah-kerajaan-kutai-kerajaan-hindu.html>
2. <http://www.kutakartanegara.com>
3. <http://www.kutakartanegarakab.go.id>
4. <http://www.tribunnews.com/images/regional/view/1426322/kota-tenggarong>

### **Daftar Sumber Data & Wawancara**

1. Hasil wawancara dengan H. Adji Pangeran Ario Jaya Winata, SH. MM
2. Hasil wawancara dengan Drs. Awang Imaluddin
3. Hasil wawancara dengan Drs. Haji Adji Bambang Imbran
4. Hasil wawancara dengan Drs. Ec. H. Adji Bambang Muhammad Haryanto Bachroel, MM

### Daftar Narasumber

1. Nama : H. Adji Pangeran Ario Jaya Winata, SH. MM  
Jabatan : Tata Nilai Seni Adat dan budaya Kesultanan Kutai Kartanegara  
Ing Martadipura  
Ttl : Tenggarong, 28 September 1948  
Kontak : 081253001933
  
2. Nama : Drs. Haji Adji Bambang Imbran  
Jabatan : Mantan Sekertaris Kesultanan Kutai Kartanegara Ing  
Martadipura  
Ttl : Tenggarong, 10 Agustus 1942  
Kontak : 081254171802
  
3. Nama : Drs. Awang Imaludin  
Jabatan : Seksi Adat Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura  
Ttl : Tenggarong, 15 April 1960  
Kontak : 082149585830

